HUMANIS
(Humanities, Management and Science Proceedings)

Vol. 6 • No. 2 • Juni 2026

Pege (Hal.) : 903 – 910

ISSN (*online*) : 2746 - 4482
ISSN (*print*) : 2746 - 2250

Special Issue :
Webinar Nasional
HUMANIS 2026

Program Pascasarjana Magister Manajemen
Jl. Raya Puspiptek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310,
Email : humanismanajemen@gmail.com

Website:http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH

Program Makan Bergizi Gratis dalam Perspektif Manajemen Keuangan Publik: Sebuah *Systematic Literature Review*

Hadi Mubarak[1)]; Anin Ladila[2)]; dan Firdaus Tampubolon[3)]

[1-3)]*Universitas Pamulang,*
[1-3)]*hadimubarakbarakwan@gmail.com; aninladila01@gmail.com; dan daudtampubolon310193@gmail.com.*

Abstract, *This study aims to examine the Free Nutritious Meal Program (Makan Bergizi Gratis/MBG) from the perspective of public financial management through a systematic literature review. The study is motivated by the growing importance of MBG as a policy instrument to strengthen human capital in Indonesia, while at the same time raising questions regarding effectiveness, public value, governance, and fiscal sustainability. The research uses secondary data derived from selected journal articles, review articles, and policy studies related to school feeding, free school meals, and MBG implementation. The findings indicate that school feeding programs contribute positively to educational participation, cognitive outcomes, health improvement, and broader social benefits. In addition, the literature shows that such programs may generate wider economic value through social protection and local economic strengthening. However, the effectiveness of the program is strongly influenced by governance quality, procurement systems, logistics, monitoring, and community involvement. Therefore, MBG should be positioned not merely as a nutrition program, but as a public investment that requires effective, accountable, and fiscally sustainable management.*

Keywords: *Free Nutritious Meal Program; Human Capital; Public Financial Management; School Feeding; Systematic Literature Review*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam perspektif manajemen keuangan publik melalui pendekatan *Systematic Literature Review.* Kajian ini dilatarbelakangi oleh semakin pentingnya MBG sebagai instrumen kebijakan untuk memperkuat *human capital* di Indonesia, namun sekaligus menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas, nilai manfaat publik, tata kelola, dan keberlanjutan fiskal. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal, artikel review, dan kajian kebijakan yang relevan dengan program makan sekolah, *free school meals,* dan implementasi MBG. Hasil kajian menunjukkan bahwa program makan sekolah berkontribusi positif terhadap partisipasi pendidikan, capaian kognitif,

perbaikan kesehatan, dan manfaat sosial yang lebih luas. Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa program semacam ini dapat menghasilkan nilai ekonomi melalui perlindungan sosial dan penguatan ekonomi lokal. Namun, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, sistem pengadaan, logistik, pemantauan, dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, MBG perlu diposisikan bukan sekadar sebagai program gizi, tetapi sebagai investasi publik yang memerlukan pengelolaan yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan secara fiskal.

Kata kunci: *Human Kapital;* Manajemen Keuangan Publik; Program Makan Bergizi Gratis; Program Makan Sekolah; Tinjauan Literatur Sistematis

PENDAHULUAN

Indonesia sedang berada pada fase penting pembangunan sumber daya manusia dalam rangka memanfaatkan bonus demografi dan mencapai target Indonesia Emas 2045. Dalam konteks tersebut, kualitas human capital menjadi isu strategis yang tidak dapat dilepaskan dari persoalan gizi, pendidikan, dan kesehatan anak. Salah satu respons kebijakan yang menonjol adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang diposisikan sebagai intervensi nasional untuk memperbaiki status gizi, mendukung partisipasi sekolah, dan memperkuat kualitas sumber daya manusia. Literatur internasional menunjukkan bahwa program makan sekolah bukan sekadar bantuan pangan, tetapi juga instrumen pembangunan manusia dan kebijakan sosial. Menurut (Wang et al., 2021), *school feeding* di negara berpendapatan rendah dan menengah berkontribusi positif terhadap outcome kesehatan dan pendidikan, sedangkan (Verguet et al., 2020) menunjukkan bahwa manfaat program semacam ini juga mencakup perlindungan sosial dan penguatan ekonomi lokal.

Meskipun demikian, implementasi program makan bergizi tidak dapat dinilai hanya dari manfaat sosialnya. Dalam perspektif manajemen keuangan publik, program publik juga harus dibaca dari sisi alokasi anggaran, efisiensi dan efektivitas belanja, tata kelola pelaksanaan, mekanisme pengadaan, serta keberlanjutan fiskal. Menurut (PEFA, 2026), manajemen keuangan publik yang baik bertujuan untuk mendukung disiplin fiskal agregat, alokasi sumber daya yang strategis, dan pelayanan publik yang efisien. Selain itu, (OECD, 2025) menegaskan bahwa integrasi pengadaan publik dengan manajemen keuangan publik penting untuk menyelaraskan belanja dengan tujuan anggaran, meningkatkan transparansi, dan mengendalikan risiko biaya. Dengan demikian, evaluasi terhadap MBG tidak cukup berhenti pada pertanyaan apakah program ini bermanfaat, tetapi juga harus menjawab apakah manfaat tersebut sepadan dengan sumber daya fiskal yang dikeluarkan.

Dalam konteks Indonesia, dasar empiris untuk membahas MBG mulai terbentuk, tetapi masih belum sepenuhnya kuat dan terintegrasi. Menurut (Suprapto et al., 2025), implementasi awal MBG memiliki potensi besar untuk memperkuat human capital, tetapi masih menghadapi tantangan pada aspek keamanan pangan, logistik, koherensi regulasi, dan pemantauan hasil. Sementara itu, (Nida & Sari, 2023) menunjukkan bahwa program makan sekolah berkaitan dengan peningkatan skor kognitif matematika siswa, dan (Rimbawan et al., 2023) menemukan bahwa kombinasi program makan siang sekolah dan edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi serta menurunkan prevalensi anemia. Namun, kajian-kajian tersebut masih cenderung menekankan outcome pendidikan dan kesehatan, sementara telaah yang secara khusus menempatkan MBG dalam perspektif manajemen keuangan publik masih relatif terbatas. Inilah celah yang ingin dijawab oleh penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan mengenai bagaimana literatur menjelaskan kontribusi program makan bergizi terhadap penguatan human capital, bagaimana program tersebut dapat dinilai dari sisi nilai manfaat, efisiensi, tata kelola, dan

keberlanjutan fiskal, serta apa implikasinya bagi implementasi MBG di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan utama mengenai program makan bergizi melalui pendekatan Systematic Literature Review, dengan menempatkan MBG dalam perspektif manajemen keuangan publik. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memahami MBG bukan sekadar sebagai program gizi, tetapi sebagai bentuk investasi publik yang harus dinilai dari sisi efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan pembiayaannya.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa program makan bergizi tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan anak, tetapi juga merupakan bagian dari investasi pada human capital. Dalam perspektif ini, intervensi gizi di lingkungan sekolah dipandang mampu mendukung perkembangan kognitif, kesehatan, partisipasi sekolah, dan produktivitas jangka panjang. Menurut (Wang et al., 2021), program school feeding di negara berpendapatan rendah dan menengah berkontribusi positif terhadap outcome kesehatan dan pendidikan, termasuk peningkatan kehadiran sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan (Wall et al., 2022) yang menunjukkan bahwa program makan sekolah berkorelasi positif dengan test scores, attendance, dan enrollment. Dengan demikian, secara teoritis program semacam MBG dapat diposisikan sebagai instrumen pembangunan manusia, bukan sekadar bantuan konsumsi jangka pendek.

Menurut PEFA, 2016 manajemen keuangan publik yang baik bertujuan untuk mendukung disiplin fiskal agregat, alokasi sumber daya yang strategis, dan pelayanan publik yang efisien. Selain itu, OECD (2025) menegaskan bahwa integrasi pengadaan publik dengan manajemen keuangan publik penting untuk menyelaraskan belanja dengan tujuan anggaran, meningkatkan transparansi, dan mengendalikan risiko biaya. Berdasarkan kerangka tersebut, dalam penelitian ini perspektif manajemen keuangan publik dipahami sebagai cara menilai program publik dari sisi alokasi anggaran, efisiensi dan efektivitas belanja, tata kelola pelaksanaan, mekanisme pengadaan, serta keberlanjutan fiskal.

Menurut Kristjansson et al. (2016), program school feeding di negara berpendapatan rendah dan menengah tidak hanya perlu dinilai dari manfaat sosialnya, tetapi juga dari sisi biaya dan cost-outcome. Studi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya program makan sekolah di negara berpendapatan rendah dan menengah mencapai sekitar US$72, dengan variasi yang besar antarnegara dan antarjenis outcome. Selain itu, biaya untuk menghasilkan satu outcome tertentu juga dapat berbeda-beda secara signifikan, sehingga efektivitas program sangat memengaruhi efisiensi biaya yang dicapai. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa dalam perspektif manajemen keuangan publik, evaluasi program makan bergizi harus memperhatikan tidak hanya manfaatnya, tetapi juga struktur biaya dan biaya per hasil yang diperoleh.

Dari sisi ekonomi publik, program makan sekolah juga relevan dibaca melalui perspektif manajemen keuangan publik, khususnya terkait efisiensi, efektivitas, dan nilai manfaat belanja negara. Menurut Verguet et al. (2020), manfaat ekonomi program makan sekolah melampaui sektor kesehatan karena juga mencakup penguatan human capital, perlindungan sosial, dan ekonomi lokal. Perspektif ini menegaskan bahwa evaluasi program publik tidak cukup dilakukan hanya berdasarkan besaran anggaran atau penyerapan belanja, tetapi juga berdasarkan public value yang dihasilkan. Dalam kerangka tersebut, MBG dapat dipahami sebagai bentuk belanja publik yang perlu dinilai dengan pendekatan value for money, yaitu sejauh mana biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan manfaat sosial, pendidikan, dan ekonomi yang optimal.

Literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan program makan sekolah sangat dipengaruhi oleh tata kelola dan desain implementasi. Menurut Mainje et al. (2024), keberlanjutan program school feeding ditentukan oleh empat area utama, yaitu policy, operations, community involvement, dan ancillary activities. Sementara itu, Di Prima et al. (2022) menekankan bahwa pendekatan Home-Grown School Feeding tidak hanya berkontribusi pada nutrisi anak, tetapi juga menciptakan manfaat komunitas melalui local sourcing, peningkatan kehadiran sekolah, dan penguatan sistem pangan lokal. Dalam konteks ini, program makan bergizi tidak dapat dilihat

hanya sebagai mekanisme distribusi makanan, melainkan sebagai sistem kebijakan yang melibatkan pengadaan, logistik, kualitas menu, partisipasi masyarakat, dan koordinasi lintas sektor.

Dalam konteks Indonesia, kajian terdahulu menunjukkan bahwa dasar empiris untuk mendukung MBG mulai berkembang, meskipun masih terbatas. Menurut Nida dan Sari (2023), program makan sekolah di Indonesia berkaitan dengan peningkatan skor kognitif matematika siswa. Selain itu, Rimbawan et al. (2023) menunjukkan bahwa kombinasi program makan siang sekolah dan edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi sekaligus menurunkan prevalensi anemia. Pada level kebijakan, Suprapto et al. (2025) menilai bahwa implementasi awal MBG memiliki potensi besar untuk memperkuat human capital, tetapi masih menghadapi tantangan pada aspek keamanan pangan, logistik, dan pemantauan hasil. Oleh karena itu, kajian literatur ini menempatkan MBG dalam persimpangan antara pembangunan human capital, tata kelola program publik, dan keberlanjutan pembiayaan negara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam perspektif manajemen keuangan publik. Menurut Kitchenham dan Charters (2007), pelaksanaan SLR mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan review, pelaksanaan dan sintesis review, serta pelaporan hasil review. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal, artikel review, dan kajian kebijakan yang relevan dengan topik program makan sekolah, school feeding, free school meals, dan implementasi MBG. Penelusuran literatur dilakukan melalui kata kunci seperti school feeding, school meal program, free school meals, human capital, public financial management, dan Makan Bergizi Gratis.

Sejalan dengan kerangka PEFA (2016) dan OECD (2025), seleksi literatur dalam penelitian ini diprioritaskan pada studi yang membahas dimensi manajemen keuangan publik, khususnya biaya program, cost-effectiveness, benefit-cost, tata kelola pelaksanaan, mekanisme pengadaan, dan keberlanjutan fiskal. Oleh karena itu, artikel yang dipilih bukan hanya yang membahas outcome pendidikan, kesehatan, dan gizi, tetapi juga yang menilai program makan bergizi sebagai bentuk belanja publik yang perlu dianalisis dari sisi efisiensi, nilai manfaat, akuntabilitas, dan sustainability. Sementara itu, artikel yang bersifat murni klinis dan tidak memiliki kaitan dengan pembiayaan, pengelolaan program, atau implikasi kebijakan publik tidak dijadikan fokus utama analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan telaah terhadap literatur yang paling relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan-temuan utama ke dalam beberapa tema, seperti human capital, nilai manfaat belanja publik, efisiensi dan efektivitas program, tata kelola dan pengadaan, serta keberlanjutan fiskal. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis literatur yang sistematis dan menunjukkan bahwa pembahasan mengenai MBG sejak awal dibangun dalam kerangka manajemen keuangan publik, bukan sekadar sebagai kajian umum mengenai manfaat program makan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa program makan sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan penguatan human capital. Menurut Wang et al. (2021), program school feeding di negara berpendapatan rendah dan menengah berkontribusi positif terhadap outcome kesehatan dan pendidikan, termasuk peningkatan kehadiran sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan (Wall et al., 2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara program makan sekolah dengan attendance, enrollment, dan test scores. Dalam studi yang lebih spesifik, Chakraborty dan Jayaraman (2019) juga menunjukkan bahwa paparan jangka panjang terhadap midday meal di

India meningkatkan capaian belajar membaca dan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa program makan bergizi tidak hanya berfungsi sebagai intervensi konsumsi jangka pendek, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Dalam perspektif manajemen keuangan publik, temuan mengenai peningkatan kehadiran, capaian belajar, dan kesehatan tersebut penting bukan hanya sebagai outcome sosial, tetapi sebagai dasar untuk menilai apakah belanja pemerintah pada program makan bergizi menghasilkan nilai publik yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan.

Selain berdampak pada pendidikan, literatur juga memperlihatkan bahwa manfaat program makan sekolah bersifat lebih luas dan berjangka panjang. Menurut Fang dan Zhu (2022) reformasi school meals di Tiongkok berkontribusi terhadap peningkatan outcome kognitif dan kesehatan dalam jangka panjang, sehingga program semacam ini dapat dipahami sebagai investasi pada long-run human capital. Dalam konteks Indonesia, Nida dan Sari (2023) menunjukkan bahwa program makan sekolah berkaitan dengan peningkatan skor kognitif matematika siswa. Sementara itu, Pramesthi et al. (2025) menemukan bahwa Program Gizi Anak Sekolah (ProGAS) berkontribusi terhadap peningkatan dietary diversity, frekuensi makan, pengetahuan gizi, dan kecenderungan peningkatan kehadiran siswa. Dengan demikian, baik literatur internasional maupun bukti domestik sama-sama mengarah pada kesimpulan bahwa program makan bergizi berpotensi memperkuat kapasitas belajar, kesehatan, dan produktivitas peserta didik.

Dari perspektif manajemen keuangan publik, hasil kajian menunjukkan bahwa program makan sekolah juga memiliki nilai manfaat ekonomi yang signifikan. Menurut Verguet et al. (2020), manfaat program makan sekolah tidak berhenti pada sektor kesehatan, tetapi juga mencakup penguatan human capital, perlindungan sosial, dan ekonomi lokal. Temuan ini penting karena menegaskan bahwa penilaian terhadap MBG tidak cukup dilakukan hanya berdasarkan besar kecilnya anggaran, tetapi juga perlu dilihat dari nilai publik yang dihasilkan. Dalam kerangka ini, MBG dapat dipahami sebagai bentuk belanja publik yang seharusnya dinilai dengan pendekatan value for money, yaitu sejauh mana biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan manfaat sosial, pendidikan, dan ekonomi yang optimal. Perspektif ini membuat pembahasan MBG menjadi relevan dalam ranah manajemen keuangan publik, bukan semata-mata kebijakan gizi.

Akan tetapi, dalam perspektif manajemen keuangan publik, manfaat program tidak dapat dilepaskan dari struktur biaya yang menyertainya. Menurut Kristjansson et al., (2016), program school feeding di negara berpendapatan rendah dan menengah memiliki rata-rata biaya sekitar US$72, dengan variasi biaya yang besar antarnegara dan antar outcome yang dihasilkan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak cukup diukur dari ada atau tidaknya manfaat pendidikan dan kesehatan, tetapi juga dari seberapa efisien biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat tersebut. Dengan demikian, evaluasi terhadap MBG seharusnya tidak hanya menanyakan apakah program ini bermanfaat, tetapi juga apakah desain program, cakupan, menu, serta mekanisme pelaksanaannya mampu menghasilkan cost-effectiveness yang memadai.

Selain itu, program makan bergizi juga perlu dibaca dalam kerangka trade-off fiskal. Menurut Schick (1998), pengelolaan belanja publik harus menjaga disiplin fiskal, alokasi sumber daya sesuai prioritas, dan efisiensi operasional. Sejalan dengan itu, PEFA (2016) menegaskan bahwa manajemen keuangan publik yang baik bertujuan mendukung disiplin fiskal agregat, alokasi sumber daya yang strategis, dan pelayanan publik yang efisien, sedangkan OECD (2025) menunjukkan bahwa integrasi pengadaan publik dengan manajemen keuangan publik penting untuk menyelaraskan belanja dengan tujuan anggaran, meningkatkan transparansi, dan mengendalikan risiko biaya. Dalam konteks ini, MBG akan lebih layak secara fiskal apabila memiliki desain yang jelas, target yang tepat, mekanisme pengadaan yang efisien, dan sistem pengawasan yang kuat. Sebaliknya, apabila program berskala besar dijalankan dengan tata kelola

yang lemah, kebocoran logistik, standar menu yang tidak terkendali, atau pengadaan yang tidak efisien, maka manfaat sosialnya dapat tereduksi oleh beban fiskal yang terlalu besar. Hal ini menjadi semakin penting karena Kristjansson et al. (2016) menunjukkan bahwa program school feeding memiliki variasi biaya dan cost-outcome yang besar antar konteks, sehingga desain program sangat menentukan efisiensi biaya yang dicapai.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh desain implementasi dan tata kelolanya. Menurut Mainje et al. (2024), keberlanjutan program school feeding ditentukan oleh empat aspek utama, yaitu policy, operations, community involvement, dan ancillary activities. Temuan ini diperkuat oleh Di Prima et al. (2022) yang menegaskan bahwa pendekatan Home-Grown School Feeding dapat memberi manfaat ganda, yaitu memperbaiki nutrisi anak sekaligus mendukung komunitas melalui local sourcing dan penguatan sistem pangan lokal. Selain itu, Diniz Oliveira et al. (2025) menunjukkan bahwa kebijakan pengadaan langsung dari family farmers dalam program makan sekolah di Brasil dapat mendorong pendapatan, lapangan kerja, dan kualitas makanan, walaupun tetap terdapat trade-off yang perlu dikelola. Dengan demikian, program makan bergizi tidak dapat dilihat hanya sebagai kegiatan distribusi makanan, tetapi sebagai sistem kebijakan publik yang bergantung pada kualitas pengadaan, logistik, standar menu, pengawasan, serta keterlibatan pemangku kepentingan lokal.

Dalam konteks Indonesia, hasil literatur menunjukkan bahwa MBG memiliki dasar kebijakan yang kuat, tetapi keberhasilannya masih sangat ditentukan oleh kualitas implementasi. Menurut Suprapto et al. (2025), implementasi awal MBG memiliki potensi besar untuk memperkuat human capital, tetapi masih menghadapi tantangan pada aspek keamanan pangan, logistik, koherensi regulasi, dan pemantauan hasil. Sementara itu, Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan program free school meals sangat dipengaruhi oleh stabilitas kebijakan, kolaborasi antarpemangku kepentingan, kualitas pengelolaan makanan, dan evaluasi program yang berkelanjutan. Artinya, tantangan utama MBG bukan terletak pada justifikasi normatifnya, melainkan pada kemampuannya untuk diterjemahkan menjadi program yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan secara fiskal.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa MBG relevan untuk dianalisis dalam perspektif manajemen keuangan publik karena memiliki tiga dimensi utama. Pertama, program ini berpotensi menjadi instrumen investasi human capital melalui perbaikan gizi, kehadiran sekolah, dan hasil belajar. Kedua, program ini dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas, termasuk perlindungan sosial dan penguatan ekonomi lokal. Ketiga, keberhasilan program sangat bergantung pada tata kelola, desain pengadaan, kapasitas implementasi, dan keberlanjutan pendanaan. Oleh karena itu, MBG seharusnya tidak hanya dinilai dari seberapa besar anggaran yang diserap, tetapi juga dari seberapa efektif setiap rupiah yang dibelanjakan dalam menghasilkan nilai publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat dipahami bukan hanya sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan human capital dan belanja publik yang memiliki nilai manfaat sosial-ekonomi. Literatur menunjukkan bahwa program makan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kehadiran, capaian belajar, dan outcome kesehatan, serta dalam sejumlah konteks juga menghasilkan manfaat perlindungan sosial dan penguatan ekonomi lokal. Dalam perspektif manajemen keuangan publik, hal ini menunjukkan bahwa MBG relevan untuk dinilai tidak hanya dari sisi besar anggaran, tetapi juga dari sisi efektivitas, nilai manfaat, tata kelola, dan keberlanjutan fiskalnya. Dengan demikian, MBG layak diposisikan sebagai investasi publik yang memerlukan desain kebijakan dan sistem implementasi yang kuat agar manfaatnya benar-benar optimal.

Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program makan bergizi sangat bergantung pada kualitas implementasi. Faktor-faktor seperti keamanan pangan, logistik, pengadaan, keterlibatan komunitas, local sourcing, pemantauan hasil, dan konsistensi pendanaan menjadi penentu utama efektivitas program. Dalam konteks Indonesia, MBG memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia, tetapi masih menghadapi tantangan pada aspek tata kelola dan evaluasi hasil. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi berbasis outcome, membangun mekanisme pengadaan dan distribusi yang efisien, serta memastikan sinergi antarlembaga agar program dapat berjalan secara akuntabel dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan kajian yang lebih empiris berbasis data primer atau evaluasi kebijakan kuantitatif agar dampak MBG terhadap pendidikan, gizi, dan efisiensi fiskal dapat diukur secara lebih mendalam dalam konteks Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Chakraborty, Tanika ; Jayaraman, Rajshri. (2019). *School Feeding and Learning Achievement: Evidence from India's Midday Meal Program Standard-Nutzungsbedingungen*. www.RePEc.org

Diniz Oliveira, T., Pereda, P. C., Elias, L. de P., & Duran, A. C. (2025). Socioeconomic effects of direct procurement from family farming in the Brazilian school feeding program. *Discover Sustainability*, *7*(1). https://doi.org/10.1007/s43621-025-02396-y

Di Prima, S., Nguyen Dinh, D., Reurings, D. D., Wright, E. P., Essink, D., & Broerse, J. E. W. (2022). Home-Grown School Feeding: Implementation Lessons From a Pilot in a Poor Ethnic Minority Community in Vietnam. *Food and Nutrition Bulletin*, *43*(3), 271–302. https://doi.org/10.1177/03795721221088962

Fang, G., & Ying Zhu. (2022). Long-term impacts of school nutrition: Evidence from China's school meal reform. . *World Development, 153, 105854.*, *153*.

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*.

Kristjansson, E. A., Gelli, A., Welch, V., Greenhalgh, T., Liberato, S., Francis, D., & Espejo, F. (2016). Costs, and cost-outcome of school feeding programmes and feeding programmes for young children. Evidence and recommendations. *International Journal of Educational Development*, *48*, 79–83. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2015.11.011

Mainje, M., Matumba, L., Harvey, J. J. W., Phiri, H., Gama, A. P., Phiri, A., Phangaphanga, I., Chizimba, R., Wamey, B., Gallagher, P., Rutto, E., & Leslie, J. F. (2024). Long-term sustainability of African school feeding programs, a review. In *Frontiers in Sustainable Food Systems* (Vol. 8). Frontiers Media SA. https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1424354

Nida, R., & Sari, D. D. P. (2023). School Meals Program and Its Impact Towards Student's Cognitive Achievement. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, *7*(1), 69–80. https://doi.org/10.18196/jerss.v7i1.17014

OECD. (2025). *Government at a Glance 2025*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/0efd0bcd-en

PEFA. (2016). *Improving public financial management. Supporting sustainable development. PEFA_2016_Framework cover.indd 1 12/5/18 1:38 PM*.

Pramesthi, I. L., Wiradnyani, L. A. A., Anggraini, R., Februhartanty, J., Widaryat, W., Waluyo, B. H., Wahyunto, A. T., Mansyur, M., & Fahmida, U. (2025). Evaluating the Impact of Indonesia's National School Feeding Program (ProGAS) on Children's Nutrition and Learning Environment: A Mixed-Methods Approach. *Nutrients* , *17*(22). https://doi.org/10.3390/nu17223575

Rimbawan, R., Nurdiani, R., Rachman, P. H., Kawamata, Y., & Nozawa, Y. (2023). School Lunch Programs and Nutritional Education Improve Knowledge, Attitudes, and Practices and Reduce the Prevalence of Anemia: A Pre-Post Intervention Study in an Indonesian Islamic Boarding School. *Nutrients*, *15*(4). https://doi.org/10.3390/nu15041055

Sari, N. H., Lionardo, A., Thamrin, M. H., & Putra, R. (2025). Free School Meals Policy as a Learning Framework for MBG in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, *5*. http://eduvest.greenvest.co.id

Schick, A. (1998). *A Contemporary Approach to Public Expenditure Management*.

Suprapto, F. A., Praditya, E., Dewi, R. M., & Adiyoso, W. (2025). A Policy Implementation Review of the Free Nutritious Meal (MBG) Program. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, *6*(2), 297–312. https://doi.org/10.46456/jisdep.v6i2.798

Verguet, S., Limasalle, P., Chakrabarti, A., Husain, A., Burbano, C., Drake, L., & Bundy, D. A. P. (2020). The Broader Economic Value of School Feeding Programs in Low- and Middle-Income Countries: Estimating the Multi-Sectoral Returns to Public Health, Human Capital, Social Protection, and the Local Economy. *Frontiers in Public Health*, *8*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.587046

Wall, C., Tolar-Peterson, T., Reeder, N., Roberts, M., Reynolds, A., & Mendez, G. R. (2022). The Impact of School Meal Programs on Educational Outcomes in African Schoolchildren: A Systematic Review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 19, Number 6). MDPI. https://doi.org/10.3390/ijerph19063666

Wang, D., Shinde, S., Young, T., & Fawzi, W. W. (2021). Impacts of school feeding on educational and health outcomes of school-age children and adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Global Health*, *11*, 1–27. https://doi.org/10.7189/jogh.11.04051

.